

**HUBUNGAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN RUMAH DAN KEBIASAAN MEROKOK
DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

**DIAH AFI ANI-25000122130151
2026-SKRIPSI**

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang yang mencatat 193 kasus pada tahun 2025. Kondisi fisik lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat dan kebiasaan merokok diidentifikasi sebagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian tuberkulosis paru di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fisik lingkungan rumah dan kebiasaan merokok sebagai faktor risiko kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *case-control*. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang terdiri dari 50 kasus dan 50 kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dan regresi logistik sederhana dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan hunian tidak terbukti sebagai faktor risiko kejadian tuberkulosis paru ($p=0,829$). Luas ventilasi rumah ($p=0,000$; OR=180,167), status merokok ($p=0,004$; OR=3,545), frekuensi merokok ($p=0,021$; OR=4,250), dan durasi merokok ($p=0,019$; OR=3,937) merupakan faktor risiko kejadian tuberkulosis paru. Disimpulkan bahwa ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat serta kebiasaan merokok merupakan faktor risiko kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas lingkungan rumah dan pengendalian perilaku merokok sebagai bagian dari pencegahan tuberkulosis paru.

Kata kunci : tuberkulosis paru, ventilasi rumah, kepadatan hunian, kebiasaan merokok, *case-control*